

**PENGARUH EKTRA KURIKULER PRAMUKA
TERHADAP KARAKTER MANDIRI
PADA SISWA SDN 01 JATINGARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru sekolah Dasar



Oleh
AGASTYA WARDHANA
34301600762

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
AGUSTUS 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

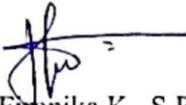
PENGARUH EKTRA KURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER MANDIRI PADA SISWA SDN 01 JATINGARANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru sekolah Dasar

Oleh
AGASTYA WARDHANA
34301600762

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



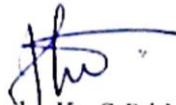
Dr. Rida Fironika K., S.Pd.M.Pd
NIK 211312012

Pembimbing II



Nuhyal Ulia, S.Pd, M.Pd
NIK 211315026

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K., S.Pd.M.Pd
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH EKTRA KURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER MANDIRI PADA SISWA SDN 01 JATINGARANG

Disusun dan dipersiapkan oleh
AGASTYA WARDHANA
34301600762

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Februari 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|---|---|
| Ketua Penguji | :Dr. Muhammad Afandi, M.Pd, MH NIK 211313015 | () |
| Penguji 1 | :Yunita Sari, S.pd.,M.Pd NIK 211315025 | () |
| Penguji 2 | :Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd NIK 211315026 | () |
| Penguji 3 | :Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd NIK 211312012 | () |

Semarang, 27 Februari 2022
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Dr. Turahmat., S.Pd.M.Pd
NIK 2113112011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agastya Wardhana

NIM : 34301600762

Program Studi : PGSD

Fakultas : FKIP

Menyusun skripsi dengan judul :

Pengaruh Ekstra Kurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri pada siswa SDN 01 Jatingarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain



Semarang 22 Februari 2023



Agastya Wardhana

NIM 34301600762

DAFTAR ISI

| | |
|--|--|
| LEMBAR PERSETUJUAN PEBIMBING | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| LEMBAR PENGESAHAN | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 2 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II..... | 5 |
| KAJIAN PUSTAKA..... | 5 |
| A. Kajian Teori | 5 |
| 1. Pembentukan..... | 5 |
| 2. Karakter | 5 |
| 3. Mandiri..... | 6 |
| 4. Nilai- Nilai Karakter Mandiri | 8 |
| 5. Pengertian Ekstrakurikuler | 9 |
| 6. Tujuan Ekstrakurikuler | 11 |

| | |
|---|----|
| 7. Pengertian Pramuka | 12 |
| B. Study Relevan | 18 |
| BAB III | 20 |
| METODE PENELITIAN | 20 |
| A. Desain Penelitian | 20 |
| B. Tempat Penelitian | 21 |
| C. Sumber Data Penelitian | 21 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| E. Instrumen Penelitian | 26 |
| F. Teknik Analisis Data | 27 |
| G. Pengujian Keabsahan Data | 28 |
| BAB IV | 35 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Deskripsi hasil penelitian | 35 |
| 1. Visi, Misi serta Tujuan Sekolah Dasar Negeri Jatingarang | 35 |
| 2. Tujuan Sekolah | 36 |
| B. Pembahasan | 58 |
| BAB V | 66 |
| PENUTUP | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan pekerjaan yang sadar, tujuannya untuk mendidik seseorang agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter dapat dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di sekolah keluarga, komunitas dan kegiatan ekstrakurikuler. (Katrina Ramadhani, 2019:1)

Saat ini pemerintah sedang membentuk karakter siswa melalui pendidikan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Investigasi merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat menumbuhkan perilaku kepribadian anak. Kegiatan Pramuka diharapkan dapat membentuk karakteristik sejak dini, karena dapat ditentukan bahwa siswa SD perlu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu, tujuannya agar siswa dapat membangun potensinya menjadi individu dan anggota masyarakat. . Mandiri, siap, bertanggung jawab, aktif, kreatif, dan berkarakter, mengembangkan kecerdasan emosional, komitmen, disiplin, cinta tanah air, percaya diri, keberanian, dll. Kegiatan pengintaian yang diumumkan pemerintah pada mata kuliah 2013 dilaksanakan dari SD / MI hingga SMA / MA. Di sekolah dasar dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 6, dan kegiatan di kelas 1 sampai kelas 3 lebih banyak tentang pengenalan lingkungan dimana cinta tanah air dapat dikembangkan.

Bersamaan dengan itu, kelas empat hingga enam mulai memperkenalkan lebih dalam apa itu 18 Pramuka, dan memahami Teknik Kepramukaan.

Maka dari itu karena sama-sama kita ketahui kurangnya karakter baik pada anak muda saat ini peneliti ingin memberi tahu betapa pentingnya peran ekstrakurikuler pramuka ini sebagai wadah pembentukan karakter serta peneliti ingin mengetahui bagaimana cara Pembina di SDN 01 Jatingarang membentuk karakter mandiri pada siswa serta bagaimana cara penerapan karakter mandiri pada peserta didik tersebut, karena pada dasarnya karakter mandiri sangatlah penting diterapkan disekolah maupun di ekstrakurikuler pramuka. Dengan menerapkan karakter tersebut dalam setiap kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka karakter-karakter baik pada anak akan terbentuk dengan baik. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis ingin sekali meneliti tentang **“PENGARUH EKTRA KURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER MANDIRI PADA SISWA SDN 01 JATINGARANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah ada pengaruh kegiatan ekstra kurikuler pramuka terhadap karakter mandiri pada siswa SDN 01 Jatingarang?”.

C. Tujuan Penelitian

Penulis ingin memperkenalkan Gerakan Pramuka pada dunia pendidikan, dan memberitahu pada seluruh masyarakat awam yang memandang sebelah mata Gerakan Pramuka, serta memperkenalkan apa saja kegunaan dan manfaatnya, pada kehidupan sehari-hari dan pada dunia pendidikan. Kegunaan penelitian ini agar kita dapat mengetahui mengapa Gerakan Pramuka menjadi lebih unggul dalam dunia pendidikan. Dengan adanya rumusan masalah di atas, diharapkan ada suatu kejelasan yang dijadikan tujuan bagi penulis dalam penelitian ini. Beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan pembentukan karakter mandiri pada siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung serta bagaimana cara menyelesaikan faktor penghambat dalam pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka.
- c. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh Pembina dalam pembentukan karakter mandiri pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan pembina kepramukaan dan peneliti dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori

yang sudah berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama pada ekstrakurikuler kepramukaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembanganpeneliti selanjutnya dengan variabel lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

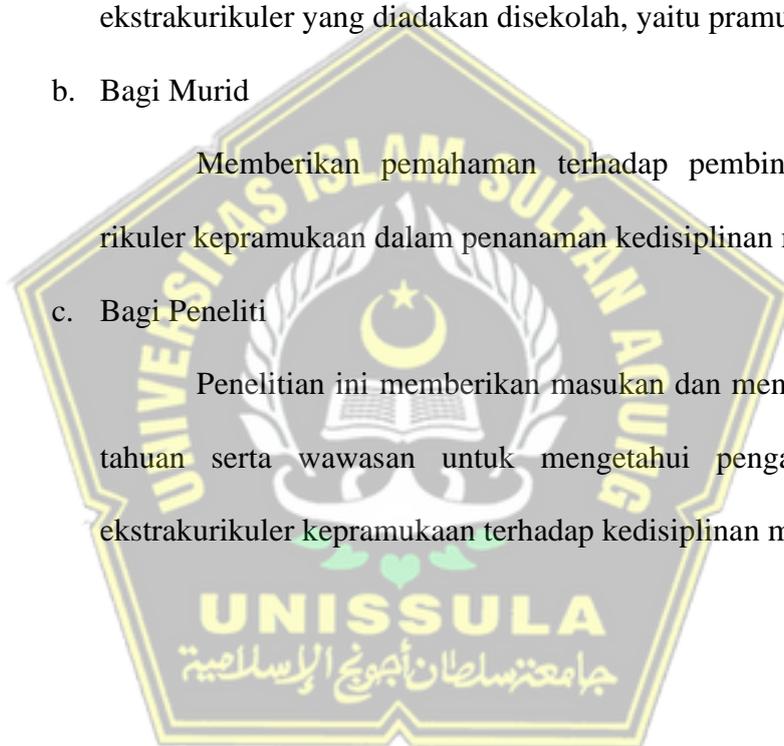
Meningkatkan kedisiplinan murid melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah, yaitu pramuka

b. Bagi Murid

Memberikan pemahaman terhadap pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penanaman kedisiplinan murid.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembentukan

Kata "formasi" dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, tindakan, dan pembentukan. Pada saat yang sama, menurut istilah "pembentukan", itu didefinisikan sebagai upaya eksternal yang ditujukan pada tujuan tertentu, dengan tujuan membimbing faktor-faktor bawaan untuk terwujud dalam aktivitas fisik atau mental.

Jadi pembentukan adalah membentuk yang tak ada menjadi ada, menyatukan, membuat, mengupayakan yang belum terbentuk. Pembentukan seperti pembentukan tubuh, pembentukan karakter, pembentukan pola pikir, pembentukan sikap dan lain sebagainya.

2. Karakter

Karakter adalah karakter, akhlak, moralitas atau kepribadian seseorang yang dibentuk oleh internalisasi berbagai kebijakan yang saat ini dijadikan dasar untuk berpendapat, berpikir, dan berperilaku, dapat dipercaya dan menghormati orang lain. Akhlak mulia mengacu pada seseorang yang memiliki pengetahuan diri yang bercirikan nilai-nilai moral. Seperti yang disebutkan dalam Dharma Pramuka, salah satunya adalah pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta dan kasih sayang

alami untuk rekan senegaranya, dan memiliki delapan landasan Bodhidharma lainnya. Permendikbud Nomor 23 tentang Pertumbuhan Karakter Tahun 2015 mengatur tentang konsep dasar pendidikan karakter. Pengembangan karakter (PBP) bertujuan agar sekolah menjadi tempat belajar yang menarik bagi siswa, guru dan pendidik, serta mengembangkan kebiasaan yang baik. Sejak awal terbentuk pendidikan karakter keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga pendidikan akan melibatkan pemerintah, dan masyarakat. Keluarga Berolahraga, dan bangun lingkungan belajar dan budaya yang harmonis antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan upaya pendidik untuk membantu masyarakat memahami, peduli dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai inti moral. Ketika kita memperhatikan ciri-ciri yang akan diajarkan kepada anak, kita sebagai orang tua tentunya berharap agar anak kita dapat menilai apa yang benar, benar-benar peduli dengan apa yang benar, kemudian melakukan hal yang benar Perasaan, perkataan dan perilaku itu dilandasi oleh norma agama, hukum, perilaku budaya dan adat istiadat. (Amreta, 2018:32)

3. Mandiri

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemerdekaan diartikan sebagai keadaan di mana seseorang dapat saling merdeka dan mandiri. Konsisten dengan Muhammad (2014: 78), ia meyakini bahwa orang yang mandiri adalah orang yang dapat menghidupi dirinya sendiri. Artinya,

seseorang yang dapat berpikir dan beroperasi secara mandiri, tidak akan menolak risiko dan mampu menyelesaikan masalah, tidak hanya khawatir dengan masalah yang dihadapinya. Orang yang mandiri cenderung aktif dan menyukai tantangan dalam hidup, berani mencoba dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi hidup. seperti yang di katakan. Sejalan dengan Hanna Widjaja (Nandang Budiman, 2006: 48), kemandirian mengacu pada keyakinan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah tanpa bantuan khusus orang lain, dan keengganan untuk menghubungi orang lain dan menyelesaikan masalah sendiri. (Husna, 2017:33)

Parker (2006: 226-227) berpendapat bahwa kemandirian (kemandirian) adalah kemampuan untuk mengatur segala sesuatu yang dimiliki seseorang, yaitu mengetahui cara mengatur waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Kemandirian sangat erat kaitannya dengan seseorang, ia adalah orang yang mandiri dan kreatif yang dapat berdiri dengan percaya diri dan memungkinkan orang tersebut melakukan sesuatu secara mandiri. Menurut Gea (Gea, 2002: 146), kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kekuatannya sendiri. (Nasution, 2018:3)

Beberapa pakar diatas memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda mengenai karakter mandiri. Pada dasarnya karakter mandiri sangat penting untuk dipupuk dan sangat berguna bagi setiap individu. Seseorang

yang memiliki karakter mandiri dapat di andalkan, kerja cepat, tidak mudah mengeluh, dan bertanggung jawab serta dapat di percaya tentunya.

4. Nilai- Nilai Karakter Mandiri

(Mohammad Mustari (2014: 78) mengatakan bahwa kemandirian adalah orang yang mampu swasembada. Kemandirian berarti sikap dan perilaku tidak mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan masalah. Untuk menjadi individu yang mandiri, lingkungan sekolah harus dibiasakan oleh siswa. Pembelajaran mandiri dari waktu ke waktu, seperti yang dijelaskan dalam (Syamsul Kurniawan, 2013: 143), siswa yang belajar mandiri memiliki kebebasan untuk belajar. Mahasiswa dapat membaca, menonton dan mendengarkan berbagai program media khalayak untuk mempelajari topik atau mata kuliah. Tanpa bantuan orang lain atau bantuan terbatas. Selain itu, siswa memiliki kemandirian belajar yang cukup baik, yang tercermin dari kebebasan berikut ini:

- a. Mahasiswa berkesempatan untuk berperan serta dalam menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajarannya.
- b. Siswa dapat berperan serta dalam menentukan materi pembelajaran apa yang ingin mereka pelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.
- c. Peserta didik dapat belajar dengan bebas dengan kecepatan mereka sendiri.

d. Siswa dapat berpartisipasi dalam menentukan metode evaluasi yang digunakan untuk menilai kemajuan pembelajaran.(Husna, 2017:35) Begitu pentingnya karakter baik pada diri seseorang, terutama karakter mandiri. Mari pupuk anak-anak untuk memiliki karakter baik mulai sejak dini, agar Indonesia mampu menghasilkan anak-anak harapan bangsa yang luar biasa Akademik maupun Moral.

5. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler mengambil dua kata dari etimologi, yaitu "ekstra" (tambahan) dan "kurikuler" (rencana). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai "bentuk tambahan dari rencana pelajaran". Menurut "Ensiklopedia Gratis Indonesia", yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah "kegiatan yang dilakukan oleh sekolah atau mahasiswa di luar standar waktu pembelajaran". Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan pada aspek tertentu sesuai dengan muatan yang ditentukan dalam kurikulum yang berlaku. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah pada waktu senggang. Kegiatan tersebut dirancang untuk memperluas pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan, membangun rasa percaya diri, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan agama ke

dalam lingkungan lokal. , norma sosial nasional dan global. Untuk membentuk orang-orang yang berkualitas. (Hadiyani, 2018:21)

Ekstrakurikuler atau istilah lainnya pendidikan nonformal (pendidikan diluar jam pelajaran). Jika di pahami pendidikan nonformal*sebagai kegiatan pendidikan diluar pendidikan formal. Namun karna sistem penyelenggaraan nonformal memiliki keragaman hingga seringkali keluar dari pendidikan formal dan informal, maka perlu dijelaskan secara tuntas. Coombs dan Ahmed menerangkan Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan karena pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang dilaksanakan di luar pendidikan formal, dengan tujuan menyediakan bahan pembelajaran khusus bagi masyarakat (dewasa dan anak-anak).(Kamil, 2009:11)

Dengan demikian maksud dari Ekstrakurikuler Merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat. Kegiatan tersebut dilakukan di luar waktu mengajar yang biasa untuk mendukung terwujudnya kurikulum, sehingga menambah wawasan, pengetahuan, keahlian dan kemampuan siswa untuk belajar dari mereka. terpelajar. Kegiatan ekstrakurikuler. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk mendorong pengembangan kepribadian dan pembentukan karakter, membuat peserta didik lebih cakap dalam situasi dan kondisi apapun. (Zayyinah, 2013:8)

6. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam beraktifitas tidak lepas dari tujuan. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan masing-masing. Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler, dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Nomor 62 (2) Tahun 2014, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kognisi, agresi dan kemampuan psikomotorik siswa.
- b. Kembangkan bakat dan minat siswa dalam pekerjaan pembinaan pribadi untuk mendorong perkembangan positif dari keseluruhan pribadi.
- c. Dapat mengetahui, mengenali dan membedakan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Tujuan pribadi, yaitu:
 - a) Gunakan waktu secara efektif.
 - b) Kembangkan individualitas.
 - c) Raih realisasi yang lebih baik.
 - d) Kembangkan inisiatif dan tanggung jawab.
 - e) Belajar untuk memimpin dan tetap aktif di setiap pertemuan.
 - f) Berikan kesempatan untuk penilaian diri sendiri. (Hadiyani, 2018: 22)

Berdasarkan tujuan di atas, kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan dan penyesuaian potensi siswa (emosi, kognisi, dan gerakan psikologis) akan membantu mendorong terwujudnya tujuan pen-

didikan nasional. Ini bisa dicapai apabila suatu konsep kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga siswa akan lebih mudah memahami, dan menghasilkan kesadaran pada diri peserta didik bahwa kegiatan yang ia ikuti merupakan kegiatan yang bermanfaat besar bagi dirinya. Dengan demikian akan terciptanya suasana yang kondusif dalam pencapaian prestasi belajar mengajar yang sangat tinggi dengan semangat membara. Hal tersebut berhubungan dengan ungkapan Ambo Elo Adam dan Ismail yaitu "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler*memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat mengangkat nama baik suatu instansi atau sekolah, seperti prestasi, meningkatnya potensi serta berguna dalam mengisi acara dalam tutup tahun ajaran dengan menampilkan karya seni dan budaya serta kemampuan ataupun kekreatifan lainnya". (Rusmiaty, 2010:16)

7. Pengertian Pramuka

Praja muda karena atau biasa disebut dengan pramuka, adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk karakter peserta didik agar lebih baik dari sebelumnya. Kepramukaan*adalah suatu proses pada pendidikan di luar jam belajar serta di luar lingkungan keluarga dalam bentuk suatu kegiatan yang asik, menarik, sehat, teratur, praktis dan menumbuhkan rasa semangat yang dapat dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan juga metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak baik dan budi peker-

ti yang baik. Pramuka merupakan wadah Menumbuhkan dan mengembangkan sumber daya atau potensi anak muda agar menjadi warga negara yang berkualitas dan dapat berkontribusi bagi kesejahteraan dan perdamaian negara dan komunitas internasional, berguna bagi Noosa dan bangsa, memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi, dan menghadapi situasi. (Setiyawan, 2013:35)

Pramuka terbagi menjadi beberapa golongan sesuai dengan tingkatan usianya. Pada usia 7-10 tahun masuk pada golongan Pramuka Siaga. Pramuka mengajarkan untuk seluruh anggota agar selalu bergembira, karena pada setiap kegiatan disampaikan dengan senang dan gembira. Sesuai dengan metode kepramukaan salah satunya yaitu*kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung unsur pendidikan. Dalam kegiatan pramuka anak-anak dapat belajar sambil bermain serta mengenal lingkungan sekitar. Ada banyak lagu yang dinyanyikan, yel-yel, serta permainan yang dikenalkan sangat berfarian. Pada usia 11-15 tahun pramuka siaga akan pindah golongan menjadi pramuka penggalang. Beranjak memasuki usia 16- 20 tahun anggota pramuka penggalang berpindah pada golongan penegak, pada usia siaga dan penggalang belum ikut serta membangun masyarakat melainkan mempersiapkan diri membangun masyarakat, memasuki usia penegak tidak lagi mempersiapkan diri membangun masyarakat melainkan ikutserta membangun masyarakat. Setelah melewati usia penegak, anggota pramuka akan memasuki usia pandega pada umur 21-25 tahun. Pramuka tidak

hanya bertepuk-tepuk melainkan juga merancang berbagai program kegiatan, mengatur ataupun belajar kepemimpinan, belajar bagaimana cara menghadapi masalah, mencari solusi dengan cara berdiskusi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu kegiatan pramuka sangat banyak diminati, bukan hanya untuk anak-anak saja, namun orang dewasa atau bahkan yang sudah lanjut usia sekalipun, banyak berminat bergabung pada organisasi gerakan pramuka. Selain hanya bermain dan bergembira, pramuka juga mengajarkan agar selalu mencintai Negara Indonesia, mengajarkan sikap toleran, santun serta mandiri. Banyak hal positif lainnya yang bisa di dapatkan pada kegiatan pramuka.

1) Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan dari Gerakan Pramuka adalah untuk membentuk setiap Pramuka, sehingga memiliki kepribadian yang setia, berdedikasi, berakhlak mulia, patriotisme, taat hukum, disiplin yang ketat, berpegang pada nilai-nilai leluhur bangsa, dan memiliki keterampilan memelihara kehidupan sebagai seorang kader nasional Membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia dan melaksanakan Pankasila (Pancasila) serta menjaga lingkungan. Pada dasarnya gerakan pramuka*ini sangat berperan sekali dalam hal pembentukan karakter serta menumbuhkan motivasi untuk semangat belajar pada peserta didik. (Hadiyani, 2018:27)

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan
(PDKMK)

- a. Prinsip Dasar Kepramukaan (pdk)
- a) Prinsip dasar adalah prinsip dasar yang menjadi dasar berpikir dan bertindak.
 - b) Prinsip dasar mencakup taraf hidup semua anggota Gerakan Pramuka.
 - c) Pramuka adalah suatu proses pendidikan di luar sekolah dan lingkungan rumah, berupa kegiatan yang menarik, menantang yang dilaksanakan di muka umum dan tujuan akhirnya adalah membentuk suatu peran.
 - d) Prinsip dasar penyelidikan adalah prinsip dasar yang bertujuan untuk membina karakter siswa dalam kegiatan penyelidikan.
 - e) Analog dan dasar Semakin kuat PDK, semakin kuat semangat pramuka.
 - f) Prinsip dasar pengintaian meliputi:
 - 1) Iman dan Takwa ada di dalam Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Peduli pada bangsa, peduli pada manusia dan alam serta isinya.
 - 3) Jaga dirimu.
 - 4) Perhatikan kode kehormatan.

b. Metode Kepramukaan (mk)

Metode ialah cara/teknik*dalam mempermudah tercapainya suatu tujuan kegiatan. Sedangkan, metode kepramukaan yaitu cara memberi suatu pendidikan pada peserta didik melalui kegiatan yang menarik,menantang dan menyenangkan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta disesuaikan dengan kegiatan peserta didik. Metode kepramukaan merupakan suatu cara belajar yang progresif melalui :

a) Pengamalan kode kehormatan :

Kode kehormatan pramuka adalah, norma ataupun nilai-nilai luhur dalam kehidupan anggota pramuka yang merupakan suatu pedoman, serta standard tingkah laku anggota gerakan pramuka. Namun ada perbedaan isi dari kode kehormatan pramuka siaga, tetapi walau ada perbedaan, isi pada kode kehormatan golongan siaga tetap mengandung nilai-nilai moral. Isi dari kode kehormatan golongan*siaga terdiri atas dua*macam, yaitu Dwi Satya

(dua janji) :

DWI SATYA :

Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
 - 2) Setiap hari berbuat kebaikan.
- b) Belajar Sambil Melakukan (learning*by doing).
 - c) Sistem*Beregu (patrol*system)
 - d) Kegiatan menarin dan menantang: Kegiatan yang mengan- dung nilai pendidikan yang sesuai perkembangan rohani dan jasmani*anggota muda.
 - e) Kegiatan*di alam*terbuka.
 - f) Kemitraan dengan anggota*dewasa pada suatu kegiatan.
 - g) Sistem*tanda*kecakapan.
 - h) Sistem satuan*terpisah putra dan putri.
 - i) Kiasan*dasar.

2) **Pembentukan Karakter Mandiri**

Berdasarkan Paparan diatas sudah terlihat jelas bagaimana pentingnya pembentukan karakter mandiri pada siswa serta peran dari ekstrakurikuler pramuka. Ada berbagai cara dalam membentuk karakter mandiri pada siswa melalu ekstrakurikuler pramuka. Yang pertama yaitu dengan mengajak siswa untuk menerapkan Dwi Dharma kedalam kehidupannya sehari-hari, menerapkan PDKMK, memberi tantangan yang bermanfaat serta menarik bagi siswa dan

yang lainnya. Ada banyak cara untuk membentuk karakter baik pada diri siswa, dengan strategi yang menarik siswa akan merasa bersemangat dan siswa dapat menerima dengan baik.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah :

Faktor Pendukung :

Lingkungan Sekolah

- Cara pembina mendidik, dan dapat diawasi dengan baik.

Lingkungan Keluarga

- Keluarga Berpengaruh Penting dalam berperan mendidik karakter putra putrinya.

Faktor Penghambat

Lingkungan keluarga

- Kurang sinkron antara pembiasaan yang ditetapkan disekolah dengan pembiasaan yang dimiliki keluarga.

Cara Penyelesaian : Sekolah atau Pembina bekerjasama dan berkomunikasi baik dengan Keluarga atau Orang Tua peserta didik.

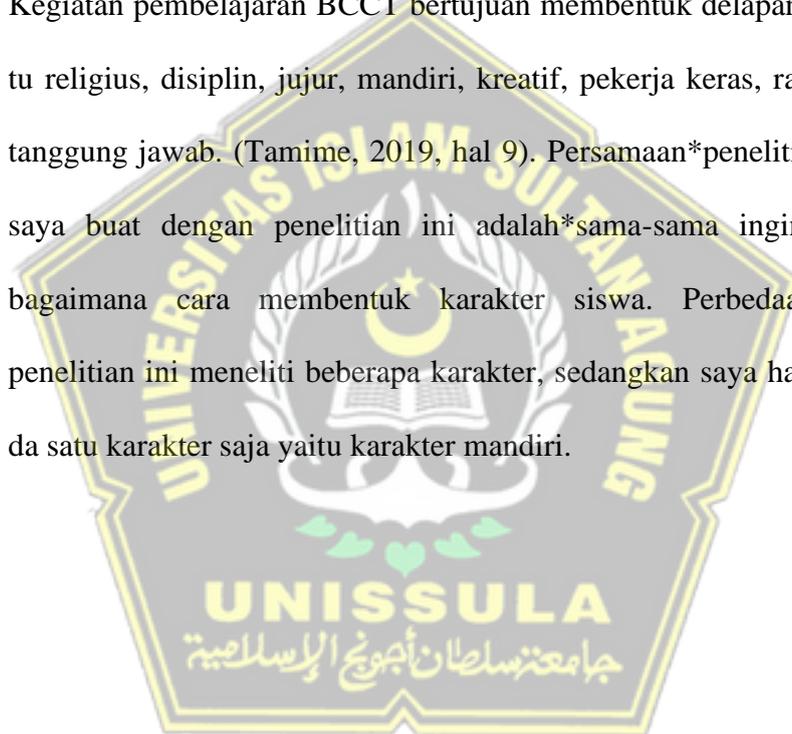
B. Study Relevan

Study relevan digunakan Untuk mengetahui sub kajian mana yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka perlu dilakukan perbandingan (kompar-

asi) dan apakah terdapat perbedaan atau persamaan dalam isi kajian tersebut.

Pada hasil penelitian sebelumnya, persamaan menurut peneliti antara lain.:

1. (Tamime, 2019), Dalam karya tulis ilmiahnya yang berjudul "Pembentukan karakter dalam pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran-peran yang terbentuk di pusat pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kegiatan pembelajaran BCCT bertujuan membentuk delapan karakter yaitu religius, disiplin, jujur, mandiri, kreatif, pekerja keras, ramah dan bertanggung jawab. (Tamime, 2019, hal 9). Persamaan*penelitian yang telah saya buat dengan penelitian ini adalah*sama-sama ingin mengetahui bagaimana cara membentuk karakter siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti beberapa karakter, sedangkan saya hanya focus pada satu karakter saja yaitu karakter mandiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, yang mana peneliti ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membina karaktermandiri siswa SDN 01 Jatingarang. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggunakan dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih ke arah pemaparan data dan mengolahnya secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti bersikap objektif dalam penelitian, mencari informasi tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter mandiri siswa secara komprehensif. Langkah selanjutnya data-data lain yang menunjang peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam pem-

binaan karakter mandiri dikumpulkan, dijelaskan kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

B. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam lokasi ini yaitu SDN 01 Jatingarang Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah di kecamatan bodeh yang cukup aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta mampu memberikan sejumlah prestasi dalam bidang kepramukaan. Selain itu juga karena lokasinya yang strategis sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian, baik secara langsung atau tidak langsung. Agar data kualitatif yang kita peroleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, data tersebut harus melalui suatu proses pengambilan data yang sesuai dengan prosedur metodologi yang telah ditetapkan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau dengan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara para informan, diantaranya :

1. Kepala SDN 01 Jatingarang (melalui wawancara)
2. Pembina Ekstrakurikuler SDN 01 Jatingarang (melalui wawancara)
3. siswa SDN 01 Jatingarang (melalui wawancara)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting pada sebuah penelitian, adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara, ataupun 3 instrumen yaitu; observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dengan melakukan penelitian mendalam dan mencatatnya secara sistematis. Istilah observasi mengacu pada setiap aktivitas yang perlu difokuskan secara akurat, memperhatikan fenomena yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan antara berbagai aspek fenomena. (Imam Gunawan,2013:143).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan sistem observasi partisipatif. Observasi yang digunakan adalah observasi dimana peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari peneliti atau digunakan sebagai sumber data penelitian, ketika observasi dilakukan peneliti juga terlibat dalam segala hal yang dilakukan. Lengkapi sumber datanya dan bagikan suka dan duka. Dengan menggunakan observasi

partisipasi maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap dan jelas, sehingga dapat mengetahui makna dari perilaku yang terlihat. (Sugiyono, 2014:312).

Untuk melakukan observasi dengan benar maka perlu dikembangkan suatu instrumen yaitu pedoman observasi. Untuk aspek yang diamati, pedoman observasi biasanya berbentuk checklist, antara lain:

- a. Perilaku, seperti gaya mengajar pelatih, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan interaksi kepala sekolah dengan pelatih.
- b. Kondisi fisik, meliputi kondisi sekolah, lingkungan sekolah dan bentuk fisik sekolah.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan topik spesifik dll.

Pengamatan atau disebut juga observasi adalah suatu kegiatan yang menggunakan seluruh panca indera untuk memperhatikan semua objek. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan lebih banyak penglihatan. Jika informasi yang akan diadopsi adalah fakta alam, perilaku dan bentuk pekerjaan pelapor dalam keadaan alami, observasi akan lebih efektif. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung situasi di lapangan, terutama yang berkaitan dengan:

- a) Proses perencanaan kegiatan pada kegiatan pramuka di kelas V SDN 01 Jatingarang Bodeh Pematang.
- b) Proses evaluasi kegiatan pramuka yang di terapkan pembina SDN 01 Jatingarang Bodeh Pematang.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu Dialog mengarah pada masalah tertentu, yaitu proses bertanya secara verbal, di mana dua orang atau lebih saling berhadapan (Kartono, 1980: 171). Dalam wawancara tersebut, posisi kedua parpol itu berbeda. Pihak ini berfungsi sebagai penanya dan disebut pewawancara, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi.

Wawancara yaitu suatu Teknologi pengumpulan data dengan menjawab daftar narasumber (subjek) secara lisan melalui metode survei. Jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan peneliti ingin memahami apa yang ada pada narasumber jauh, maka wawancara ini akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan secara tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.”. (Sugiyono, 2015:317).

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara terstruktur atas pedoman wawancara yang telah disusun secara detail sehingga mirip dengan checklist pewawancara. Dalam penelitian ini teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber, antara lain yang berhubungan dengan kepala sekolah, Pembina pramuka, dan siswa terkait dengan pembentukan karakter mandiri pada siswa di SDN 01

Jatingarang melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di kelas V. Adapun pihak- pihak yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah, materi wawancara, gambaran tentang SDN 01 Jatingarang Bodeh Pematang. (Sejarah pendirian, lokasi, visi dan misi, status siswa, guru dan staf, infrastruktur) dan respon sekolah terhadap kegiatan pengintaian SDN 01 Jatingarang Bodeh Pematang
 - b. Guru, tanggapan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka SDN 01 Jatingarng Bodeh Pematang. Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung media kegiatan pembelajaran perangkat pembelajaran yang digunakan dan mendukung proses kegiatan pramuka.
 - c. Siswa, tanggapan siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 01 Jatingarang Bodeh Pematang. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis bertanya kepada siswa mengenai proses kegiatan pramuka di SDN 01 Jatingarang Bodeh Pematang.
3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu dan muncul dalam bentuk kata-kata manusia, gambar atau karya monumental (Imam Gunawan, 2013: 176). Oleh karena itu, dokumen ini merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh semua data yang berkaitan dengan gambaran situasi proses kegiatan pramuka di SDN 01 Jatingarang Bodeh Pematang.

Informasi atau data yang dikumpulkan melalui dokumentasi antara lain:

- a. Data tentang pelaksanaan kegiatan pramuka, seperti progja, progla, prota, promes.
- b. Data evaluasi, seperti: nilai pemberian soal, keaktifan dan prestasi belajar siswa

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang dieselidikinya. Oleh karena itu peneliti harus terjun secara langsung dilapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara yang dapat didokumentasikan melalui tertulis ataupun hasil rekaman ataupun dalam bentuk Video.

- a. Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Guru dan keadaan Siswa.

- b. Wawancara

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

c. Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada proses penelitian kualitatif ini, teknik/cara analisis data yang digunakan merupakan teknik yang dapat memberikan jawaban suatu rumusan masalah yang telah di buat. Sehingga dalam suatu penelitian kualitatif, data yang didapatkan dari*berbagai macam sumber, dengan menggunakan berbagai macam cara atau teknik (Sugiyono, 2013:89). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif, kerna analisis kualitatif tersebut merupakan cara yang tepat serta juga merupakan suatu konsep yang megikuti konsep Miles and Huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses ini dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Selama proses wawancara, peneliti terlebih dahulu menganalisis jawaban responden, kemudian menganggap analisis tersebut kurang tepat, kemudian peneliti dapat melanjutkan menjawab beberapa pertanyaan hingga diperoleh data yang kredibel pada tahap tertentu. Langkahlangkah untuk menganalisis data biasanya mirip dengan salah satu penulis buku”. (Sugiyono, 2013:92) Sebagai berikut:

a) Reduksi Data (data reduction)

Mengurangi data berarti memberikan ringkasan, memilih konten yang paling penting, fokus pada konten penting, dan menemukan tema dan pola. Oleh karena itu, data yang disederhanakan akan memberikan gambaran yang jelas dan tidak akan menyulitkan peneliti untuk melakukan pendataan lebih lanjut. Reduksi data adalah proses pemikiran sensitif yang membutuhkan kebijaksanaan, kebijaksanaan, keluasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang wawasan yang lebih tinggi.

b) Penyajian Data (data display)

Setelah mereduksi / menyederhanakan data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Jika dilakukan penelitian kualitatif, data tersebut dapat direpresentasikan dalam bentuk sekumpulan informasi, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2013:93).

c) Penarikan Kesimpulan (Conclusion: drawing/ verifying)

Memberikan pemahaman atau interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau proses dokumentasi. Dengan memberikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan akan menjadi penemuan-penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penemuan tersebut mungkin berisi gambar-gambar yang sebelumnya gelap, sehingga penelitian selanjutnya akan menjadi lebih jelas serta mudah untuk dipahami. (Sugiyono, 2013: 99).

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono,2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling

timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274)

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian

dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi

dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Visi, Misi serta Tujuan Sekolah Dasar Negeri Jatingarang

a. Visi

Terwujudnya Insan yang unggul dalam prestasi dilandasi dengan Imtaq dan Iptek serta peduli pada lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Cerdas Spiritual/Olah Hati).
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Cerdas Spiritual/Olah Hati).
- 3) Menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (Cerdas Intelektual/Olah Pikir);
- 4) Meningkatkan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (Cerdas Emosional);
- 5) Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (Cerdas Kinestetis);
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM Gembrot);
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sumber

belajar.

- 8) Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan;
- 9) Menjalin hubungan yang harmonis pada seluruh warga sekolah

2. Tujuan Sekolah

a. Tujuan SDN Sukun 3

- 1) Warga sekolah mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui Pendidikan Agama;
- 2) Warga sekolah yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, dan Pendidikan Anti Korupsi;
- 3) Meraih prestasi akademik minimal di tingkat Kota Malang melalui Pendidikan Sains dan Matematika;
- 4) Meraih prestasi non akademik, minimal di tingkat Kota Malang melalui Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal.

1. Standar Kompetensi Lulusan⁶

Sebagaimana tertera pada dokumen KTSP SDN Sukun 3 Ma-

lang, untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di SDN Sukun 3 Malang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP sebagai berikut:

- a) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- d) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- e) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- f) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik.
- g) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- h) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- i) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- j) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- k) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, nega-

ra, dantanah air Indonesia.

- l) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budayalokal.
- m) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, danmemanfaatkan waktu luang.
- n) Berkomunikasi secara jelas dan santun.
- o) Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga dirisendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
- p) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
- q) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis,dan berhitung.

Sekolah Dasar negeri 01 Jatingarang dengan berbagai sarana dan prasarana, setiap tahunnya diharapkan mampu meluluskan siswa Sekolah Dasar negeri Sukun 3 Malang dengan berbagai sarana dan prasarana, setiap tahunnya diharapkan mampu meluluskan siswanya dengan nilai kelulusan yang baik, sehingga untuk kemudian dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Harapan tersebut menarik perhatian masyarakat terutama para orang tua yang ingin anaknya tidak hanya memiliki pengetahuan umum saja, tetapi juga memiliki nilai plus dalam pengetahuan agama.

2. Sarana dan Prasarana⁷

Gedung atau bangunan sekolah merupakan sarana atau tem-

pat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi dewan guru dan siswasecara aman, tenang dan terlindungi. Semua warga sekolah diharapkan dapat memelihara dan menjaga keberadaan bangunan atau gedung-gedung sekolah dengan baik. Sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

1. Sarana

Sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain sebagainya.

2. Prasarana

Prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan disekolah misalnya jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib, Mushola, UKS, Laboratorium, Perpustakaan dan lain sebagainya.

3. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

- a. Perencanaan dan pelaksanaan inventarisasi Perencanaan dan pelaksanaan inventarisasi dilakukan dengan membentuk koordinator disetiap bidang. Koordinator tersebut bertanggung jawab atas kekurangan fasilitas misalnya, laboratorium komputer, koordinatornya bertanggung jawab terhadap alat-alatnya.

b. Sarana dan parasarana yang dimiliki SDN Sukun 3 Malang sebagai berikut:

- a) Ruang Administrasi
- b) Ruang Kepala Sekolah
- c) Ruang Guru
- d) Ruang Laboratorium Bahasa
- e) Kamar mandi
- f) Ruang Kelas ada 7
- g) Ruang Perpustakaan
- h) Ruang Drumband
- i) Ruang UKS
- j) Koperasi Siswa Gudang
- k) Kantin
- l) Parkir Guru dan Karyawan
- m) Pagar sekolah
- n) Tempat sampah
- o) Halaman sekolah
- p) Tiang bendera

3. Program Ekstrakurikuler

Program kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sukun 3 Malang antara lain, yaitu: Pramuka, Seni Lukis, Karawitan, Karate dan Seni Tari.⁸

4. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum meliputi 8 mata pelajaran, 2 muatan lokal, dan 7 pengembangan diri.⁹

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran di SDN Sukun 3 terdiri dari 8 mata pelajaran yaitu:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial Seni Budaya dan Keterampilan
- g. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal di SDN Sukun 3 terdiri atas:

- a. Bahasa Daerah (Jawa)
- b. Bahasa Inggris

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri di SDN Sukun 3 terdiri atas:

- a. Olah Raga
- b. Pramuka
- c. Seni Tari

b) Paparan Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang Bodeh Pemasang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ob-

servasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang peneliti peroleh dari Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dengan Kamila Khaula Qolbi selaku pembina pramuka puteri, beliau menjelaskan:

”Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan yang jelas, mendidik kaum muda dengan prinsip dan metode kepramukaan yang semuanya itu dapat disesuaikan dengan keadaan. Tempat berkumpulnya anak-anak dengan orang dewasa dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan”¹⁰

Kegiatan latihan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SDN 01 Jatingarang, seperti yang dikemukakan Ibu Rr Jaetin, S.Pd selaku Kepala SDN 01 Jatingarang menyatakan bahwa:

”Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SDN 01 Jatingarang. Kegiatan pramuka ini mulai diterapkan di SDN 01 Jatingarang pada tahun 2015 di bawah pimpinan Bapak Casmidi Al kamalia S.Pd. Pada waktu itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 01 Jatingarang ditangani oleh seorang pembina, namun seiring dengan kemajuan sekolah yang semakin pesat, saat ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 01 Jatingarang sudah dibina oleh beberapa orang, yaitu seorang pembina asli dari SDN 01 Jatingarang dan beberapa pembina lain dari luar”.¹¹ Sebagaimana disampaikan Ibu Anisa Widiya Astuti, selaku guru SDN01 Jatingarang mengemukakan bahwa:

”Pramuka di SDN 01 Jatingarang ini sudah ada mulai tahun 2015, waktu itu kepala sekolahnya masih bapak Casmidi, dan

pembinanya hanya ada 1, tapi sekarang ya kurang mbak, karena muridnya banyak, jadiya kita butuh pembina lebih banyak lagi, karena pramuka ada putera juga puterinya maka dari itu sekolah juga membutuhkan pembina puteri.

Berdasarkan dokumentasi administrasi pramuka SDN 01 Jatingarang dapati susunan organisasi pramuka SDN 01 Jatingarang, nama-nama Pembina yang ada di SDN 01 Jatingarang akan dipaparkan dalam tabel sebagaiberikut:

| No. | Nama | Jabatan | Mulai bekerja | Keterangan |
|-----|---------------------|------------------------------------|---------------|------------|
| 1. | Tarjani | Pembina Satuan (Pembina Putera) | 2003 | KMD 2010 |
| 2. | Dwi Susilowati | Pembina Penggalang Puteri | 2012 | KMD 2011 |
| 3. | Sumarni | Pembina Siaga Puteri | 2012 | KMD 2011 |
| 4. | Awalia Wijayanti | Pembantu Pembina I | 2013 | KMD 2012 |
| 5. | Anisa Widiya Astuti | Pembantu pembina II | 2013 | |

a Pramuka SDN 01 Jatingarang

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3, mencakup 2 jenis kegiatan, yaitu kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan kegiatan tersebut:

a. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari Sabtu. Seluruh siswa mulai kelas 3 sampai kelas 5 wajib mengikutinya

Kegiatan latihan pramuka rutin setiap hari Sabtu ini perlu dilaksanakan guna pembinaan karakter siswa siswi sekolah tersebut, seperti yang dikemukakan Ibu Rr. Jaetin, S.Pd selaku Kepala SDN 01 Jatingarang menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini memang sangat penting untuk dilaksanakan, semua siswa mulai dari yang duduk di kelas III sampai kelas V wajib mengikutinya. Jadwalnya setelah kegiatan belajar, agar tidak mengganggu pelajaran yaitu hari Sabtu pukul 13.30-16.00”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan. Peneliti menemukan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang ini didampingi oleh beberapa pembina pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini setiap hari Sabtu dimulai pada pukul 13.30 WIB dan selesai pada pukul 16.00 yaitu setelah kegiatan pembelajaran selesai, tujuannya adalah semua siswa dari kelas 3 sampai kelas 5 dapat mengikutinya dan tidak mengganggu pelajaran.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap minggunya terjadwal dan tersusun rapi sesuai rencana kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pramuka tersebut disusun setiap minggunya agar memudahkan

dalam melaksanakannya. Jadwal kegiatan pramuka SDN 01

Jatingarang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

RENCANA KEGIATAN PRAMUKA SDN 01 Jatingarang

| Waktu | Jenis Kegiatan | Keterangan |
|--------------|---|-------------------|
| 13.00-13.20 | Breaving sebelum upacara | |
| 13.20-14.00 | Upacara pembukaan | |
| 14.00-14.15 | Pembagian kelompok dan langsung berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing serta dipandu oleh Pembina | |
| 14.15-14.30 | Penyampaian materi oleh Pimpinan Regu kepada anggotanya (pembina mulai mengamati) | |
| 14.30-14.45 | Menghafalkan materi (mengumpulkan materi dan pembagian soal) | |
| 14.45-15.00 | Mengerjakan tugas | |
| 15.00-15.15 | Istirahat Sholat Ashar | |
| 15.15-15.30 | Pengumuman reward pengamatan dan pengumuman hasil soal | |
| 15.30-15.45 | Evaluasi | |
| 15.45 | Upacara penutupan | |

Berdasarkan observasi dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan latihan pramuka dimulai dengan breaving sebelum upacara kemudian dilanjutkan upacara pembukaan atau apel, seluruh siswa wajib mengikutinya. Mereka berkumpul dengan regu dan barungnya masing- masing.

Petugas upacara setiap minggunya bergantian, diambil dari barung ataupun regu yang terbaik. Setelah apel selesai

semua barung dan regu dikumpulkan bersama dengan anggotanya. Kemudian pembina membagikan materi kepada ketua barung dan ketua regu untuk disampaikan kepada anggotanya, Pada saat ini pembina melakukan pengamatan. Setelah materi selesai disampaikan, tugas untuk masing- masing anggota regu dan anggota barung adalah menghafalkan materi tersebut. Kemudian pembina memberikan soal kepada masing-masing barung dan regu. Mereka diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai, maka diumumkan hasil pengamatan Pembina juga hasil nilai soal pada pertemuan sebelumnya.

Respondensi Guru Pembina Pramuka, selaku Kakak Pembina pramuka di SDN 01 Jatingarang, bapak Abdul Hakim menyatakan;

“Kegiatan pramuka disekolah ini seperti biasa dilakukan setelah pulang sekolah hari Sabtu, kurang lebih jam setengah dua, dan nanti diakhiri pukul 16.00 sore, tujuannya ya agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, karena pramuka sendiri adalah kegiatan nonformal yang diadakan diluar jampelajaran berlangsung”.

Jadwal kegiatan mingguan tersebut terdapat program kegiatan pramuka, seperti yang tercantum dalam dokumen administrasi pramuka, sebagai berikut:

Tabel 4.3
PROGRAM PRAMUKA SDN 01 JATINGARANG

| Jenis Kegiatan | Tahun 2022 | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|
| | Bulan: Januari | | | | Bulan: Februari | | | |
| Pertemuan ke- | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Sejarah Pramuka | | | | | | | | |
| PBB | | | | | | | | |
| Gerakan di tempat | | | | | | | | |
| Gerakan Jalan | | | | | | | | |
| PBB Formasi | | | | | | | | |
| Morse | X | | | | | | | |
| Sandi-sandi | | | | | | X | X | |
| Kotak I | | | | | | | | |
| Kotak II | | | | | | | | |
| Rumput | | | | | | | | |
| Semaphore | | | | | | | | X |
| Tali-temali | | X | X | | | | | |
| Pioneering | | | | X | X | | | |
| PPGD/P3K | | | | | | | | |
| Peta Pita | | | | | | | | |
| Kemah/Persami | | | | | | | | |

Kegiatan mingguan ini juga digunakan sebagai monitoring perkembangan anak didik setiap minggunya, yaitu dengan menggunakan kolom pengamatan. Hal tersebut sesuai penjelasan

bapak Abdul Hakim sebagai berikut;

“Setiap pertemuan, kita memantau perkembangan anak yaitu dengan lembar pengamatan. Tujuannya untuk melihat kepribadian anak didik kita, bagaimana perubahan dan perkembangan anak-anak setelah mengikuti kegiatan pramuka ini apakah ada kemajuan atau tidak pada masing-masing anak. Kita ambil contoh misal Andi anak kelas 5 dari perkemahan nanti bisa kita nilai kepribadiannya. Baik dari aspek akhlak, sikapnya setiap hari melalui kolom penilaian kepribadian siswa untuk mengukur perkembangan anak tersebut”¹.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan Pembina pramuka penggalang puteri yang menjadi sumber data pada penelitian ini guna mengetahui keabsahan informasi dan kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu Abdul Hakim, selaku Pembina satuan.

Kamila Khaula Qolbi selaku Pembina pramuka penggalang puteri mengemukakan:

“Dari kegiatan pramuka ini, kami selalu mengadakan pengamatan kepada adik-adik, pembina membagi tugasnya, ada yang mengamati siaga putera, siaga puteri, penggalang putera dan juga penggalang puteri”

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan peneliti, pengamatan untuk melihat perkembangan kepribadian anak didik tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pengamatan Kegiatan Pramuka Pramuka Siaga

| No. | Nama Barung | Penilaian | | | | | Jumlah |
|-----|-------------|-----------|---|---|---|---|--------|
| | | A | B | C | D | E | |
| | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|---------------|----|----|----|----|----|----|
| 1. | Barung Hijau | 20 | 25 | 15 | 10 | 10 | 80 |
| 2. | Barung Putih | | | | | | - |
| 3. | Barung Hitam | 15 | 20 | 15 | 10 | 7 | 67 |
| 4. | Barung Kuning | 20 | 25 | 17 | 10 | 15 | 87 |
| 5. | Barung Biru | 20 | 25 | 20 | 15 | 11 | 81 |
| 6. | Barung Jingga | 20 | 25 | 20 | 10 | 15 | 87 |
| 7. | Barung Ungu | 20 | 30 | 14 | 10 | 15 | 89 |
| 8. | Barung Merah | 20 | 25 | 15 | 15 | 14 | 84 |

Tabel 4.5

Pengamatan Kegiatan Pramuka Pramuka Penggalang

| No. | Nama Barung | Penilaian | | | | | Jumlah |
|-----|--------------------|-----------|----|----|----|----|--------|
| | | A | B | C | D | E | |
| 1. | Regu Gagak Hitam | 20 | 25 | 20 | 15 | 14 | 94 |
| 2. | Regu Naga Merah | 15 | 20 | 15 | 12 | 10 | 72 |
| 3. | Regu Elang | 15 | 20 | 20 | 15 | 10 | 80 |
| 4. | Regu Singa | 20 | 25 | 20 | 15 | 8 | 88 |
| 5. | Regu Garuda | 20 | 25 | 20 | 8 | 12 | 85 |
| 6. | Regu Teratai Merah | 20 | 25 | 20 | 11 | 15 | 91 |
| 7. | Regu Teratai Ungu | 20 | 30 | 20 | 15 | 15 | 100 |
| 8. | Regu Teratai Emas | 15 | 20 | 15 | 10 | 8 | 68 |
| 9. | Regu Melati | 20 | 25 | 15 | 11 | 15 | 86 |
| 10. | Regu Anggrek Bulan | 20 | 25 | 15 | 10 | 11 | 81 |

Keterangan penilaian:

A = Kehadiran : skor maksimal 20

B = TPM (Teknik Penyampaian materi) : skor maksimal 30

C = Tanggung Jawab : skor maksimal 20

D = Kerja Sama : skor maksimal 15

E = Disiplin/Tertib : skor maksimal 15

b. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang diadakan setiap satutahun sekali, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan perkemahan. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan Bapak Abdul Hakim;

“Perkemahan merupakan kegiatan hidup di alam terbuka, biasanya menggunakan tenda, adanya api unggun dan lain-lain. Kalau disini biasanya kita kemah di halaman sekolah, bulan Junikemarin disini juga diadakan perkemahan dan semua pihak memberi respon positif, mengingat begitu pentingnya kegiatan pramuka. Banyak sekali kegiatan perkemahan yang dapat mengembangkan karakter anak didik, seperti kemandirian, tanggung jawab dan lain-lain”.

Kegiatan perkemahan merupakan kegiatan yang positif, tujuannya untuk pendidikan watak, melatih keterampilan juga berorganisasi. Perkemahan di Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang diadakan setiap satu tahun sekali, pada liburan akhir semester 2.

Kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang dengan nama satuannya Puspita Manggala dan gugus depan 05507- 05508. Sama seperti di sekolah-sekolah yang lain, pramuka di Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang juga menggunakan sistem satuan terpisah, seperti yang dijelaskan Bapak Abdul Hakim;

“ya di SDN 01 Jatingarang ini, ada 1 pembina putera yaitu saya sendiri dan 2 pembina puteri. Karena dalam pramuka ada sistem satuan terpisah antara putera dan puteri, kami juga membagi anak-anak menjadi 4 kelompok besar yaitu

untuk siaga ada barung putera dan juga barung puteri, kemudian untuk penggalang juga ada beberapa regu putera dan beberapa regu puteri”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang sistem satuan terpisah yang ada di SDN 01 Jatingarang, ditemukan ada 18 kelompok, yaitu 4 barung putera dan 4 barung puteri, serta 5 regu putera dan 5 regu puteri, dengan jumlah total 171 siswa.

2. Nilai-Nilai Karakter dari Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Maka dari itu agar siswa mau dan terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut perlu adanya pembinaan agar lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa nilai karakter yang dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Sukun 3 Malang yaitu antara lain:

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Salah satu karakter yang

dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa, seperti yang disampaikan ibu Jaetinselaku Kepala Sekolah mengemukakan bahwa:

“Petugas upacara setiap minggunya bergantian, sehingga setiap regu pernah merasakan bagaimana menjadi petugas, hal itu menunjukkan nilai karakter tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat awal kegiatan pramuka, ketua regu dan ketua barung segera mengatur anggota kelompoknya tanpa adanya perintah dari pembina,

b. Mandiri

Mandiri adalah sikap suka bekerja keras, tidak mau menggantungkan diri pada orang lain. Salah satu nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pramuka adalah karakter mandiri, seperti yang disampaikan Nur Wadlifah pembina penggalang puteri di SDN 01 Jatingarang mengemukakan bahwa:

”adik-adik yang mengikuti perkemahan adalah anak yang mandiri, kalau biasanya dirumah segala sesuatu dibantu orang tua maka ketika perkemahan segala urusan harus mereka lakukan sendiri dan juga dengan kelompoknya, hal ini menunjukkan bahwa pramuka dapat menanamkan nilai kemandirian pada anak-anak didik.”

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat kegiatan pramuka anak-anak sudah terbiasa

mandiri, hal ini ditunjukkan dengan mereka mengerjakan tugas yang diberikan tanpa meminta bantuan dari pembina, mereka mencoba mempraktikkan materi semaphore bersama anggota kelompoknya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan Karakter mandiri siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang memang layak untuk dikatakan sebagai sekolah yang mampu mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, hal ini terbukti dengan adanya penanaman dan pembinaan karakter siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang begitu terlihat dari kegiatan-kegiatannya.

3. Kendala-Kendala Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 01 Jatingarang dalam pembinaan karakter siswa tentu tidak terlepas dari adanya suatu problem atau hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan pembina satuan pramuka SDN 01 Jatingarang guna mengetahui kendala yang ditemui dalam pembinaan karakter siswa SDN 01 Jatingarang.

a. Waktu Latihan dan jumlah pembina yang terbatas

Pada wawancara yang dilakukan pada guru pembina pramuka, bapak Abdul Hakim menjelaskan;

”...sekarang ini kegiatan pramuka di SDN 01 Jatingarang masih kurang maksimal, karena waktu pembina untuk mengajar masih berbenturan dengan jadwal kuliah dan yang ditangani bukan hanya itu saja. Terkadang ada juga orang tua yang tidak tega melihat anaknya latihan pramuka dilapangan karena panas.”

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kamila Khaula Qolbi selaku pembina puteri guna mengetahui keabsahan informasi tentang kendala pembinaan karakter Kamila Khaula Qolbi mengemukakan:

”Siswa-siswi terkadang sulit untuk dikondisikan karena waktu kegiatan pramuka ini dilakukan setelah KBM, ada anak yang tidak mengikuti kegiatan pramuka kemudian saya tanyakenapa kamu tidak mengikuti pramuka? Lalu siswa tersebut menjawab males Kak, panas. Bahkan ada juga yang beralasan sakit agar tidak disuruh mengikuti kegiatan pramuka. Sehingga perlu untuk membujuk mereka, sehingga kegiatan ini juga mamkan waktu yang cukup lama.”

b. Kurangnya Koordinasi Pembina dengan Pihak Sekolah

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah guna mengetahui kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa di SDN 01 Jatingarang. Jaetin selaku Kepala SDN 01 Jatingarang mengemukakan:

”Masalahnya adalah kurangnya komunikasi, juga rapat koordinasi antara pembina pramuka dengan pihak

sekolah, baik kepala sekolah, guru dan juga wali kelas untuk mencari jalan guna memperbaiki pelaksanaan kegiatan pramuka.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, kegiatan pramuka ini memang jarang adanya koordinasi antara pembina dengan pihak sekolah, karena dilaksanakan hari Sabtu siang dan sudah banyak guru yang pulang.

- c. Ketidakpercayaan orang tua kepada pengelola satuan gerakan pramuka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Hakim, beliau mengemukakan bahwa:

”masih bnyak orang tua yang was was anak anaknya mengikuti kegiatan pramuka, takut kepanasan, takut kecapekan. Mereka khawatir kalau putera-puterinya jauh dari mereka.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi, sebelum jam kegiatan pramuka habis banyak orang tua yang menjemput anaknya, sehingga banyak anak mencari alasan tidak mengikuti pramuka, seperti dijemput orang tua, tidak boleh kepanasan dan lain-lain.⁸⁷

- d. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, sarana prasarana kegiatan pramuka masih sangat terbatas, banyak tongkat yang sudah rusak, sanggar pramuka yang tidak terawat, administrasi yang belum lengkap.

Dari kedua jawaban diatas jelas sekali bahwasanya yang

menjadi kendala utama dalam pembinaan karakter siswa-siswa SDN 01 Jatingarang ini adalah: (1) pembina belum menemukan waktu latihan yang sesuai, karena pembina pramuka masih terbebani dengan jadwal kuliah, (2) kurangnya koordinasi antara pembina dengan pihak sekolah, (3) ketidakpercayaan orang tua, dan (4) sarana prasarana yang belummemadai.

4. Solusi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa

Berbagai kendala yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut harus segera ditanggulangi, agar masalah yang dialami tidak berlarut-larut dan berkepanjangan. Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan pembina satuan pramuka SDN 01 Jatingarang guna mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 01 Jatingarang.

a. Menambah jumlah pembina pramuka

Dalam hal ini bapak Abdul Hakim selaku Pembina satuanmengemukakan:

“ya sudah saya usulkan kepada pihak sekolah untuk menambah jumlah pembina, karena jumlah anak yang semakin banyak jadi perlu tambahan pembina untuk mengontrolnya, dulu hanya saya sendiri dan sekarang sudah tambahan pembina, sehingga meskipun waktu terbatas anak-anak tetap bisa ditangani”.⁸⁹ Ber-

dasarkan hasil observasi dilapangan di SDN 01 Jatingarang ada satu pembina putera dan 4 pembina puteri.

b. Koordinasi Pembina Pramuka dengan Sekolah

Dalam hal ini bapak Abdul Hakim selaku Pembina satuan mengemukakan:

“iya untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, biasanya diadakan rapat antara kepala sekolah dengan guru-guru ekstra, pembina pramuka juga wajib mengikutinya, tujuannya adalah agar koordinasi tetap terjaga antara pembina dengan pihak sekolah sehingga apabila ada masalah akan segera teratasi”

Bapak Abdul Hakim selaku Pembina satuan mengemukakan pendapatnya mengenai buku penghubung tersebut:

“didalam pramuka, setiap ada kegiatan baik di dalam maupun diluar sekolah, pembina selalu melibatkan wali murid dalam artian adanya pemberitahuan tentang kegiatan yang ada, sehingga wali murid mengetahui kegiatan anaknya. Pembina juga memberikan lembar/buku penghubung kepada wali murid, isinya data siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pramuka, pesan orang tua yang perlu diperhatikan Pembina selama anak mengikuti kegiatan pramuka juga nomor telepon pembina dan wali murid sebagai alat komunikasi”.

Berdasarkan hasil observasi, ketika ada kegiatan perlombaan pembina memberikan lembar pemberitahuan kepada wali murid.

d. Perbaikan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pembina satuan, Bapak Abdul Hakim beliau mengemukakan bahwa:

“untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentu saja juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, SDN 01 Jatingarang juga

terus memperbaiki sarana prasarana yang ada seperti memperbaiki sanggar pramuka, merawat tenda untuk kemah, melengkapi buku-buku administrasi pramuka dan lain-lain”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 01 Jatingarang adalah menambah jumlah pembina pramuka, koordinasi pembina dengan sekolah, buku penghubung wali murid, dan perbaikan sarana-prasarana.

B. Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang, Nilai-nilai karakter yang dibentuk, kendala-kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta solusi yang tepat untuk mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang.

Dibawah ini penulis akan menyajikan pembahasan hasil penelitian terkait

dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Mandiri Siswa SDN 01 Jatingarang.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki visi, misi, arah, tujuan dan strategi yang jelas. Gerakan Pramuka mendidik kaum muda Indonesia dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang dalam implementasinya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Maka dari itu agar siswa mau dan terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut perlu adanya pembinaan agar lebih efektif.

Karakter yang dikehendaki dalam pendidikan kepramukaan yaitu karakter yang dinamis artinya bukan karakter yang statis/mati/dipaksakan. Penanaman dan pembinaan karakter dalam pramuka dilaksanakan melalui latihan maupun hidup sehari-hari dalam bentuk: a) Penerapan/penggunaan kode-kode kehormatan dan ketentuan moral, b) dalam upacara-upacara dan c) Latihan-latihan/permainan.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter mandiri siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang telah berhasil, dilihat dari kenyataan yang ada SDN 01 Jatingarang telah mampu menyeimbangkan antara proses dengan hasil melalui berbagai kegiatan, sehingga menjadi daya tarik tersendiri dimata masyarakat. Kegiatan tersebut yaitu:

- 1 Kegiatan Mingguan, kegiatan latihan setiap hari sabtu sudah rutin dilakukan di SDN 01 Jatingarang setiap minggunya dengan didampingi beberapa Pembina pramuka
2. Kegiatan Tahunan, Kegiatan tahunan yang dimaksud adalah perkemahan di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang diadakan setiap satu tahun sekali, pada liburan akhir semester.

Ada beberapa prinsip dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, diantaranya:

- a. Sistem beregu tujuannya adalah mengembangkan dan membina dalam halbertanggungjawab, bermoral, berkemampuan, dan berdemokrasi.
- b. Sistem Tanda Kecakapan tujuannya memotivasi anak didik, agar giat belajar dan berkarya.
- c. Prinsip Kesesuaian dengan Perkembangan Jasmani dan Rohani
- d. Prinsip kegiatan mengandung unsur edukatif
- e. Prinsip hidup sederhana

f. Sistem satuan terpisah

g. Sistem among

Pada bentuk pelaksanaan di SDN 01 Jatingarang, terdapat beberapa prinsip yang telah diterapkan diantaranya:

- a. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 01 Jatingarang ini dilakukan dengan sistem beregu, siaga terbagi menjadi 4 barung putera dan 4 barung puteri dan penggalang terbagi 5 regu putera dan 5 regu puteri. Tujuan diadakannya sistem beregu dalam kegiatan pramuka ini adalah untuk mengembangkan dan membina anak agar bertanggungjawab, melatih percaya diri serta memiliki jiwa kepemimpinan.
- b. Prinsip Kesesuaian dengan Perkembangan Jasmani dan Rohani, dimana kelompok anak yang berumur 7-10 tahun yaitu pramuka siaga dan kelompok anak yang berumur 11-15 tahun yaitu pramuka penggalang.
- c. Prinsip kegiatan mengandung unsur edukatif, berbagai kegiatan yang ada di dalam pramuka harus mengandung unsur edukatif atau pendidikan, antara lain upacara pembukaan, latihan serta materi-materi yang berkaitan dengan kepramukaan seperti PBB, sandi, morse, semaphore, tali-temali dan lain sebagainya, semua kegiatan tersebut haruslah mengandung unsur pendidikan agar tujuan yang diinginkan yaitu pembinaan karakter siswa dapat berjalan dengan baik.

d. Prinsip hidup sederhana

Hidup seorang anggota pramuka adalah hidup sederhana, begitu juga di SDN 01 Jatingarang, anak didik diajarkan hidup dalam kesederhanaan, dengan pakaian seragam yang sama, perlengkapan pramuka yang sama sehingga tidak ada perbedaan diantara mereka. Karena dalam pramuka juga ada prinsip hidup sederhana mereka diajarkan untuk selalu hidup rukun dan bergotong royong bersama menghadapi kesulitan.

- e. Gerakan pramuka juga mempunyai sistem satuan terpisah yakni berdasarkan jenis kelamin anggota pramuka, yaitu pramuka putera dan pramuka puteri. Begitu juga di SDN 01 Jatingarang gugus depannya juga pisah, untuk putera dengan nomor 05507 dan puteri 05508. Pelaksanaan kegiatan pramuka ini dibina oleh beberapa pembina pramuka. Seorang pembina sebagai pamong, juga harus memiliki keteladanan dan dapat dijadikan panutan bagi anak didiknya.

2. Nilai-Nilai Karakter dari Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Nilai-nilai karakter dari adanya implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih lanjut. Nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut yaitu:

- 1) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, merupakan pengamalan dharma ke 9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.⁴ Penerapannya melalui kegiatan breaving regu, pemilihan regu terbaik
- 2) untuk menjadi petugas upacara, kegiatan mendirikan tenda, serta pembagian anggota untuk mengikuti perlombaan juga menanamkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan hak dan kewajiban mereka.
- 3) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain⁵, merupakan pengamalan dharma ke 4. Patuh dan suka bermusyawarah.
- 4) Mandiri yaitu sikap suka bekerja keras, tidak mau menggantungkan diri pada orang lain¹⁵, penerapannya yaitu melalui kegiatan perkemahan anak dilatih untuk hidup mandiri.

3. Kendala-Kendala Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang menemui beberapa kendala, diantaranya adalah:

- 1) Waktu latihan dan jumlah pembina yang terbatas, karena kegiatan pramuka setiap minggunya dilakukan pada hari Sabtu pukul 10.30 sampai 12.00 wib setelah KBM selesai, maka anak-

anak sudah merasa lelah dan capek. Selain itu, jumlah pembina yang masih terbatas dan pembina juga belum bisa melatih dengan maksimal karena masih terbebani dengan kegiatan kuliah.

- 2) Kurangnya koordinasi antara pembina pramuka dengan pihak sekolah, sehingga komunikasi belum maksimal. Karena kegiatan pramuka bukan hanya tanggungjawab Pembina pramuka namun semua elemen, baik Pembina, guru, wali kelas dan juga kepala sekolah. Seharusnya ada koordinasi untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Ketidakpercayaan orang tua kepada pengelola satuan gerakan pramukadan kekhawatiran orang tua kepada putra-putrinya karena jauh dari mereka. Padahal kegiatan pramuka sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini.
- 4) Sarana dan prasarana yang belum memadai.

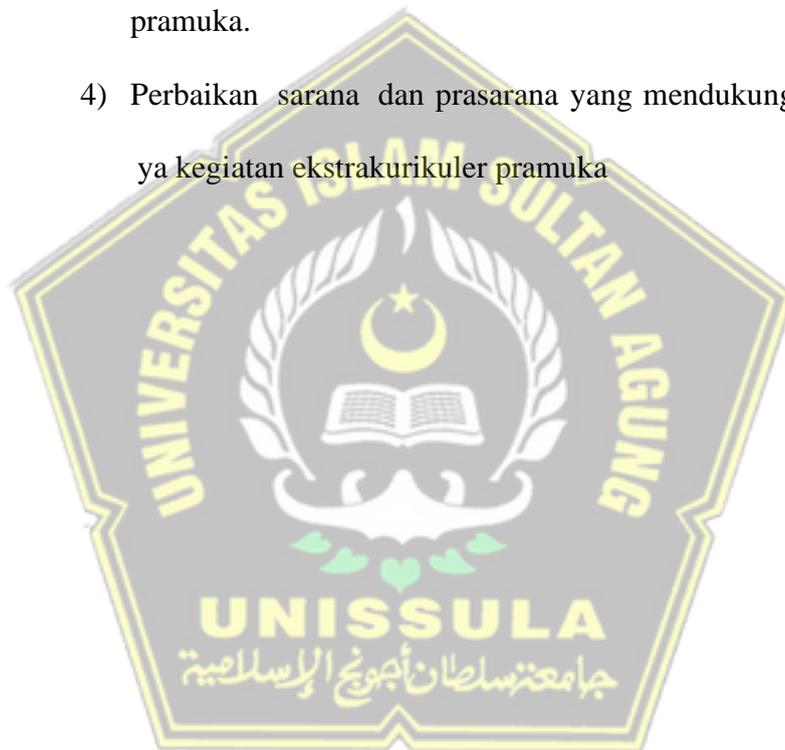
4. Solusi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SDN 01 Jatingarang antara lain:

- 1) Penambahan jumlah pembina pramuka, sebelumnya pembina hanya ada satu orang hal ini dirasa sangat tidak efektif, sehingga dengan adanya penambahan pembina pramuka ini diharapkan agar kegiatan pramuka dapat dilakukan dengan maksimal dan harapan yang diinginkan tercapai. Dan anak-anak menjadi lebih

bersemangat mengikuti kegiatan pramuka.

- 2) Koordinasi antara pembina pramuka dengan pihak sekolah dengan adanya rapat rutin untuk melihat perkembangan anak dan kegiatan pramuka.
- 3) Buku penghubung pembina dan wali murid, sehingga wali murid mengetahui kegiatannya anaknya selama mengikuti kegiatan pramuka.
- 4) Perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Jatingarang telah terlaksana dengan baik. Implementasi kegiatannya terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu latihan mingguan setiap hari Sabtu dan kegiatan tahunan yaitu perkemahan setiap akhir semester, dengan didampingi beberapa Pembina. Kegiatan pramuka di SDN 01 Jatingarang menggunakan sistem beregu, juga dengan sistem satuan terpisah. Dalam setiap kegiatannya pramuka selalu menggunakan unsur edukatif (pendidikan), menerapkan pola hidup sederhana dan dengan sistem among, dengan pembina sebagai pamong. Pembina pramuka harus mempunyai keteladanan sehingga dapat dijadikan panutan anak didiknya agar penanaman pembinaan karakter siswa dapat terlaksana sesuai harapan.
2. Nilai-nilai karakter dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN 01 Jatingarang adalah: tanggung jawab, demokratis, percaya diri, disiplin, cinta

tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, jujur, mandiri,

kreatif, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan,

3. Kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN 01 Jatingarang adalah: a) Waktu latihan dan jumlah pembina masih terbatas, b) Kurang adanya koordinasi dan kerjasama antara Pembina pramuka dan pihak sekolah seperti guru, wali kelas dan kepala sekolah, c) Ketidakpercayaan orang tua kepada pengelola satuan gerakan pramuka dan kekhawatiran orang tua kepada putra-putrinya karena jauh dari mereka, dan d) Sarana prasarana yang belum memadai.
4. Solusi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan kerakter siswa SDN 01 Jatingarang yaitu: a) Penambahan jumlah pembina pramuka, b) Koordinasi pembina dengan sekolah, c) Buku penghubung wali murid, dan d) Perbaikan sarana prasarana.

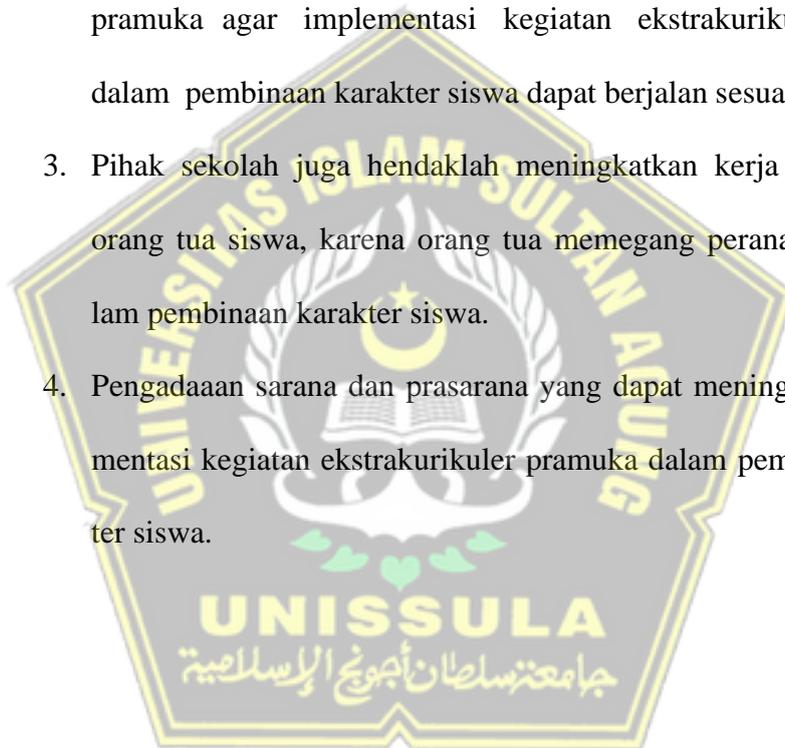
B. Saran

Setelah peneliti membuat kesimpulan, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti ungkapkan sebagai saran dalam meningkatkan peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa, yaitu:

1. Pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka hen-

daklah diimplementasikan pada seluruh lembaga pendidikan dengan sebaik- baiknya, agar antara aspek kognitif dan afektif dapat berjalan selarassehingga pembelajaran disekolah tidak hanya berpatokan pada nilai akademik namun juga nilai moral dan akhlak yang baik.

2. Perlunya koordinasi dan kepedulian yang lebih dengan Pembina pramuka agar implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa dapat berjalan sesuai harapan.
3. Pihak sekolah juga hendaklah meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa, karena orang tua memegang peranan penting dalam pembinaan karakter siswa.
4. Pengadaan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, H. AM. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azhar, Salamah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. (online) <http://salamahazhar.wordpress.com> di akses pada 13 Mei 2012.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Choiriyah. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam(BDI) sebagai Pengembangan Nilai-nilai Agama Islam di Man Sooko Mojokerto, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. Ekstra kurikuler (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/ekstra-kurikuler.html>) di akses pada Sabtu, 15 Desember 2012.
- Faslah, Roni, 2012. Pramuka Syarat Dengan Pendidikan Karakter (<http://ronifaslah.feunj.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/artikel/12-pramuka-syarat-dengan-pendidikan-karakter.html>) di akses Selasa 25 Desember 2012.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Johan, Mohamad. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep), Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Ketut Sukardi, Dewa. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2012. *Bahan Kursus Pembina Pramuka*

- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi-dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofianti, Ira. 2012. *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah*, (<http://iranofianti.blogspot.com/2012/12/pendidikan-karakter-melalui-kegiatan.html>) di akses tgl 15 maret 2013 pukul 14.00.
- Sahertian. 1987. *Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah*. Malang: CV. Artha Group.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Andri BOB, 2012. *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*. Jakarta Pusat: Nuansa Muda.
- Tijani, Ahmad. 2012. *Penanaman Nilai Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Pendidikan Ke Pramukaan*, (<http://pusdiklatcablotim.wordpress.com/2012/08/13/penanaman-nilai-karakter-dan-budaya-bangsa-melalui-peendidikan-keprakaan/>) di akses 10 Maret 2013 pukul 22.30 WIB. Tim Penyusun Kamus Pusat bahasa: 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulisan Sederhana, Adi. 2012. *Reaktualisasi Nilai-Nilai Satya Dharma Pramuka dalam Membentuk Karakter Masyarakat Indonesia* (<http://adi-tulisan-sederhana.blogspot.com/2012/11/reaktualisasi-nilai-nilai-satya-dharma.html>) diakses tgl 15 Maret 2013 pukul 16.25.
- Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah AlMaarif 02 Singosari, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang